



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**  
**DINAS KEHUTANAN**

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

**RANCANGAN TEKNIS**  
**PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT**

BLOK/LOKASI : BUKIT MARANDO  
LUAS : 50 Ha  
JORONG : BUNGA TANJUNG  
NAGARI : AIR BANGIS  
KECAMATAN : SUNGAI BEREMAS  
KABUPATEN : PASAMAN BARAT  
DAS : AIR BANGIS  
TAHUN : 2006

**SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS - DANA REBOISASI**  
**(DAK -DR TAHUN 2004)**

**SIMPANG EMPAT, 2006**



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**  
**DINAS KEHUTANAN**

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**RANCANGAN TEKNIS**  
PEMBUJATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT  
KEGIATAN DANA ALOKASI KHUSUS – DANA REBOISASI (DAK – DR TAHUN 2004)

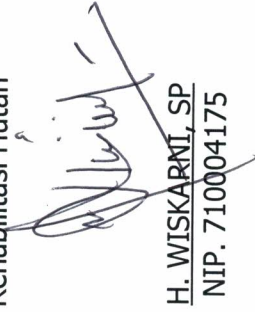
BLOK/LOKASI : BUKIT MARANDO  
LUAS : 50 HA  
JORONG : BUNGA TANJUNG  
NAGARI : AIR BANGIS  
KECAMATAN : SUNGAI BEREMAS  
KABUPATEN : PASAMAN BARAT  
DAS : AIR BANGIS  
TAHUN : 2006

Disahkan Oleh :  
Kepala Dinas Kehutanan



Drs. H. NORDINAL YEFRI  
NIP. 710019855

Dinilai Oleh :  
Kepala Seksi Reklamasi dan  
Rehabilitasi Hutan



H. WISKARNI, SP  
NIP. 710004175

Simpang Empat, 2006  
Disusun Oleh :



ISKANDAR  
NIP. 710011000

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat Kegiatan Dana Alokasi Khusus Dana Reboisasi (DAK-DR) Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat ini dapat dibuat dan tersusun dengan baik. Dalam Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini diuraikan secara terperinci tentang Lokasi, Tata Cara Pelaksanaan, Rencana Biaya, Jadwal dan hal lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan tetap mengacu kepada Peraturan Perundang-Undangan yang menyangkut pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Semoga rancangan ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan serta dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan dan pengendalian serta pengawasan semua komponen kegiatan.

Simpang Empat, 2006

Kepala Dinas Kehutanan



Drs. H. NOFDINAL YEFRI  
710019855



## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN .....	3
II. RISALAH UMUM .....	5
A. BIOFISIK .....	5
1. Letak dan Luas .....	5
2. Tanah .....	5
3. Iklim .....	5
4. Vegetasi dan Penggunaan Lahan .....	6
5. Topografi.....	6
6. Aksesibilitas.....	7
B. SOSIAL EKONOMI .....	7
1. Penduduk.....	7
2. Mata Pencarian .....	7



3. Tingkat Pendidikan .....	8
4. Kelembagaan Masyarakat.....	8
<b>III. RENCANA PENANAMAN .....</b>	<b>9</b>
<b>A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN .....</b>	<b>9</b>
<b>B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT .....</b>	<b>9</b>
<b>C. TEKNIS PENANAMAN.....</b>	<b>10</b>
<b>D. TENAGA KERJA .....</b>	<b>12</b>
<b>E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT .....</b>	<b>12</b>
<b>F. PERALATAN DAN BAHAN .....</b>	<b>13</b>
<b>IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN.....</b>	<b>14</b>
<b>A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI .....</b>	<b>14</b>
<b>B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN .....</b>	<b>16</b>
<b>C. PELATIHAN PETANI.....</b>	<b>17</b>
<b>V. RENCANA KEBUTUHAN BAHAN, TENAGA DAN BIAYA .....</b>	<b>18</b>
<b>VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN .....</b>	<b>20</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Perincian dan Luas Kepemilikan Lahan Petani.....	23
2. Perincian Kebutuhan Bibit, Pupuk dan Peralatan .....	24
3. Gambar Papan Nama Kegiatan .....	25
4. Gambar Pola Penanaman .....	26
5. Gambar Pondok Kerja .....	27
6. Peta Lokasi .....	

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Lahan kritis atau lahan yang tidak produktif khususnya di luar kawasan hutan merupakan masalah yang serius, jika tidak ditangani dengan baik dan benar dapat mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan baik secara mikro maupun makro. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah konservasi, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kesuburan tanah yang pada akhirnya menurunkan produktifitas lahan yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Keberhasilan penanggulangan lahan kritis tidak hanya dapat diusahakan melalui Program Pemerintah saja, tetapi juga harus melibatkan berbagai *stakeholders* yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penanggulangan lahan kritis dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan mendorong terciptanya aktifitas masyarakat baik secara swadana maupun swadaya untuk merehabilitasi lahan-lahan kritis tersebut. Seiring dengan hal tersebut yang menekankan pentingnya prakarsa dan peran serta masyarakat, kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah, serta eksplorasi dan pemanfaatan potensi sumberdaya lokal tersebut, maka diperlukan perubahan orientasi kebijakan pembangunan sektor kehutanan termasuk pelaksanaan Pembangunan Hutan Rakyat.



Propinsi Sumatera Barat dengan luas daratan ± 42.229,64 Km<sup>2</sup> yang mempunyai jumlah penduduk ± 4.800.000 jiwa, dimana sekitar 62% penduduknya masih tinggal di pedesaan yang mata pencaharian umumnya sebagai petani tidak dipungkiri jika ketergantungan hidupnya terhadap sektor agraris sangat besar, baik pada pertanian lahan basah maupun lahan kering. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa upaya diantaranya dengan pembuatan Hutan Rakyat, dimana komoditi yang dikembangkan adalah tanaman-tanaman MPTS dan Kayu-kayuan dan jika memungkinkan diselingi dengan tanaman semusim.

Salah satu Program Pemerintah dalam menanggulangi lahan kritis adalah melalui Kegiatan DAK DR berupa kegiatan Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan. Disamping hal tersebut juga ditujukan untuk menjaga daya dukung, produktifitas dan kelangsungan ketersediaan air.

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas daerah ± 3.887,77 Km<sup>2</sup> terdapat lahan kritis seluas ± 120.00 Ha baik di luar kawasan hutan maupun di dalam kawasan hutan. Salah satu kegiatan untuk merehabilitasi lahan kritis yang berada di luar kawasan hutan adalah melalui kegiatan Hutan Rakyat yang merupakan bagian dari pengembangan wilayah dan pengelolaan lahan dalam suatau Daerah Aliran Sungai (DAS). Oleh karenanya pelaksanaan Pembuatan Hutan Rakyat

diarahkan pada pembentukan kesatuan pengelolaan lahan secara berkelanjutan baik dari segi lingkungan, produksi maupun sosial ekonomi.

Kabupaten Pasaman Barat melalui kegiatan DAK DR tahun 2004 yang merupakan dana bagi hasil dan dana perimbangan daerah dari giro jasa Dana Reboisasi telah mendapat alokasi DAK DR untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan berupa Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat tersebut telah diprioritaskan bagi daerah-daerah yang mempunyai lahan kritis dan tingkat ketergantungan masyarakatnya tinggi terhadap hasil hutan. Luas rencana Pembuatan Hutan Rakyat melalui Kegiatan DAK DR Tahun 2004 ini adalah 200 Ha, salah satu lokasi yang dipilih adalah berada di Nagari Air Bangis dengan luas  $\pm$  50 Ha.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan air, mencegah banjir, erosi dan sedimentasi, memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga tetap terjaga serta perlindungan lahan. Sedangkan Rancangan Teknis Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan maksud untuk dapat dijadikan arahan/petunjuk sebagai bahan, pedoman, pencatatan, pembinaan/ pengawasan analisa dan penilai dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tujuan Pembuatan Hutan Rakyat adalah untuk ;

1. Mencegah terjadinya banjir, erosi dan sedimentasi
2. Memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan potensi, kualitas dan fungsi lahan
3. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
4. Mendukung tersedianya bahan baku industri hasil hutan secara lestari.
5. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.



## II. RISALAH UMUM

### A. BIO FISIK

1. Letak dan Luas
  - ↳ Letak
    - Blok/Lokasi : Bukit Marando
    - Jorong : Bunga Tanjung
    - Nagari : Air Bangis
    - Kecamatan : Sungai Beremas
  - ↳ Luas : 50 Ha
2. Jenis dan Kesuburan Tanah
  - ↳ Jenis Tanah : Podsolik Merah Kuning
  - ↳ Tekstur Tanah : Liat
  - ↳ Struktur : Liat Berpasir
3. Type Iklim dan Curah Hujan
  - ↳ Type Iklim : B
  - ↳ Distribusi Hujan Rata - rata/Thn : 367 mm/thn
  - ↳ Jumlah Bulan Basah : 5 Bulan

: : Kabupaten  
 : : Propinsi  
 : : DAS  
 : :  
 : : Pasaman Barat  
 : : Sumatera Barat  
 : : Air Bangis

: : Kesuburan Tanah : Sedang  
 : : Tebal Solum : 30 – 55 Cm

: : Jumlah Bulan Kering : 7 Bulan  
 : : Awal Musim Hujan : Pebruari  
 : : Jumlah Hari Hujan : 8-12 Hari  
 rata-rata per-bulan

#### 4. Penggunaan, Status Lahan dan Vegetasi :

##### ↳ Penggunaan

- ↳ Perladangan : - Ha
- ↳ Perkebunan : - Ha
- ↳ Lahan Terlantar : 50 Ha
- ↳ Hutan/ Belukar : - Ha

##### ↳ Status Lahan

- ↳ Lahan Milik : - Ha
- ↳ Lahan Ulayat : 50 Ha
- ↳ Lahan Adat : - Ha
- ↳ Lahan Sewa : - Ha

##### ↳ Vegetasi

- ↳ Tanaman Tahunan : - Ha
- ↳ Tanaman Semusim : - Ha
- ↳ Tanaman Campuran : - Ha
- ↳ Alang-alang : 50 Ha
- ↳ Semak Belukar : - Ha

#### 5. Ketinggian Tempat dan Topografi

##### ↳ Topografi

- ↳ Datar (0 % - 8%) : - Ha
- ↳ Berombak (8 % - 15 %) : - Ha
- ↳ Agak Curam (15 % - 25 %) : 50 Ha
- ↳ Curam (25 % - 40 %) : - Ha
- ↳ Sangat Curam (> 40 %) : - Ha

↳ Ketinggian dari Permukaan Laut : 150 s/d 200 m/dpl

#### 6. Aksesibilitas

Lokasi Pembuatan Hutan Rakyat ini terdapat di Jorong Pasar Pokan, Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, jarak dari Nagari ke Kecamatan 1 Km, Jarak ke Kota Kabupaten 75 Km dan jarak ke Ibukota Propinsi 260 Km.

### **B. SOSIAL EKONOMI**

#### 1. Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Air Bangis berdasarkan Data Monografi Tahun 2004, sebagai berikut :

Jumlah Penduduk adalah	: 3.351	jiwa
Jumlah Laki-laki	: 2.130	jiwa
Jumlah Perempuan	: 1.221	jiwa

#### 2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Nagari Air Bangis berdasarkan Data Monografi tahun 2004, sebagai berikut ;

Pegawai Negeri/ABRI	: 52	Jiwa
Petani	: 128	Jiwa
Buruh	: 98	Jiwa
Nelayan	: 386	Jiwa
Lain-lain	: -	Jiwa

Pendapatan petani/tahun Rata-rata : Rp. 700.000,- Kisaran : Rp. 600.000,- S/d Rp. 800.000,-



### 3. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Nagari Air Bangis berdasarkan Data Monografi cukup baik dengan perincian :

Sarjana	: 67 Orang
SMU	: 28 Orang
SLTP	: 76 Orang
SD	: 218 Orang
Tidak Sekolah	: - Orang

### 4. Kelembagaan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan Kegiatan Hutan Rakyat menggunakan sistem Kelompok Tani Pelaksana yang telah disahkan oleh Wali Nagari dan memiliki lahan lokasi yang telah ditetapkan. Untuk Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok Tani yang menggarap lahan masing masing  $\pm 1 - 2$  Ha. Adapun Kelompok Tani Pelaksananya adalah Kelompok Tani Pilar Nagari dengan jumlah anggota sebanyak 9 Orang.

### **III. RENCANA KEGIATAN**

#### **A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN**

Tahapan penanaman ini terdiri dari pekerjaan pengangkutan bibit dari TPS/Titik Bagi ke lobang tanaman. Pelaksanaan penanaman dilakukan oleh tenaga kerja dengan bimbingan dari petugas mandor tanaman dan petugas pelaksana lapangan sebagai petugas teknis sehingga tercapai tingkat keberhasilan tanaman yang baik, sebaiknya penanaman dilakukan pada pagi dan sore hari.

Dalam penetapan jenis tanaman dipilih tanaman yang memiliki umur panjang dan mempunyai fungsi perlindungan tanah serta pengaturan tata air. Biasanya jenis tanaman yang ditanam adalah kelompok Kayu-kayuan dan kelompok MPTS serta kelompok buah-buahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun jenis bibit yang dimaksud adalah untuk kayu-kayuan ; Meranti dan Mahoni sedangkan MPTS adalah jenis coklat

#### **B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT**

##### **1. Penanganan Bibit**

Pada umumnya bibit yang akan di tanam adalah bibit yang berada dalam kantong plastik/polybag, maka sebelum bibit di tanam, polybag terlebih dahulu disobek/dilepas dengan hati-hati dan terlebih dahulu media dipadatkan dengan

cara menekan polybag sehingga tanah tidak terbuang dan akar bibit tidak rusak, sehingga bibit diharapkan tumbuh dengan sempurna.

## 2. Penanaman

Pada umumnya lokasi penanaman merupakan perladangan masyarakat yang ditumbuhi oleh tanaman tahunan dan semak belukar dengan tingkat kelerengan di atas 15 % serta tingkat kesuburan tanah yang telah mulai menurun. Penanaman dapat dilaksanakan dengan cara banjar harian sistem jalur (Manual). System ini dilaksanakan dengan membuat dan membersihkan jalur tanaman dengan upah harian kepada tenaga kerja setempat.

## C. TEKNIS PENANAMAN

Teknis penanaman dengan cara banjar harian sistem jalur (manual) adalah dengan cara membuat dan membersihkan jalur selebar 1 meter dengan jarak antara jalur satu dengan yang lainnya 3 meter. Jalur dibuat searah kontur lapangan apabila lokasi datar arah jalur dibuat Utara Selatan pelaksanaan kegiatan penanaman meliputi pekerjaan ;

1. Persiapan lapangan
  - Pembersihan lapangan, tidak dengan pelaksanaan land clearing dan pembakaran lokasi.
  - Pembuatan batas sekeliling lokasi.



- Pembuatan pondok kerja untuk setiap luasan 50 Ha dengan ukuran 4 x 6 Meter
  - Pembuatan papan nama pengenal proyek untuk luasan 50 Ha dengan ukuran 60 x 90 cm.
  - Penentuan arah jalur tanaman sesuai dengan kontur lapangan, dengan jarak antar jalur 5 meter.
  - Pembersihan jalur tanaman selebar 1 meter.
  - Pemasangan ajir sesuai dengan jarak tanam 5 X 5 meter atau sesuai keadaan lapangan.
  - Pembuatan piringan tanaman dengan diameter 100 cm
  - Pembuatan lobang tanaman dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm.
2. Penanaman yang terdiri dari pekerjaan ;
- Pemeliharaan bibit di TPS perlu dilakukan dengan melakukan penyiraman agar bibit tidak kering, layu dan mati.
  - Pengangkutan bibit dari lokasi TPS ke lobang tanaman dengan terlebih dahulu lobang tanaman telah dipersiapkan. Polybag dilepas/disobek dan diletakkan pada ujung ajir dengan tujuan bahwa lobang tersebut telah di tanami bibit.

3. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan yang terdiri dari pekerjaan ;

- Penyiangan dan pendangiran guna membebaskan tanaman dari rumput, gulma yang mengganggu.
- Penyulaman dilakukan terhadap tanaman yang mati dan rusak yang dilakukan setelah 15 - 30 hari setelah penanaman.
- Pemupukan, dilakukan dengan Pupuk Kandang dan Pupuk Buatan.

#### **D. TENAGA KERJA**

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara SPKS kepada Kelompok Tani setempat diutamakan yang berada di sekitar lokasi penanaman yang dibimbing oleh mandor dan pelaksana lapangan serta pengawas lain yang ditunjuk.

#### **E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT**

Jumlah kebutuhan bibit yang diperlukan disesuaikan dengan luas tanaman. Untuk penanaman Hutan Rakyat dengan jarak tanam 5 x 5 meter atau sesuai keadaan lapangan, dibutuhkan bibit sebanyak 400 batang/Ha ditambah dengan 40 batang untuk penyulaman tahun berjalan. Sehingga bibit yang dibutuhkan sebanyak 440 batang untuk setiap Ha.

## **F. PERALATAN DAN BAHAN**

Untuk kegiatan penanaman dibutuhkan bahan dan peralatan sebagai berikut ; arit, parang, cangkul dan ketiding untuk pengangkut bibit.

## **IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN**

### **A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI**

#### **1. Bentuk Organisasi**

Untuk pelaksana pembuatan Hutan Rakyat pada lokasi Bukit Marando adalah Kelompok Tani yang telah disahkan oleh Wali Nagari Air Bangis, adapun Kelompok Tani Pelaksana dimaksud Kelompok Tani Pilar Nagari.

#### **2. Jumlah Anggota**

Jumlah Anggota Kelompok Tani adalah 9 orang dengan pembagian lahan garapan masing-masing  $\pm$  5 – 10 Ha, sesuai dengan lampiran rancangan ini.

#### **3. Pembagian Tugas**

- Ketua Kelompok tani beserta anggotanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik lapangan yang mencakup Pelaksanaan, Pemeliharaan, Pengembangan hasil kegiatan didaerahnya. Dalam organisasi pelaksanaan kegiatan lapangan oleh Kelompok Tani, Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris, bendahara dan ketua seksi kelompok kalau ada.



- Ketua Kelompok Tani bersama dengan Bendaharawan dan Sekretaris Kelompok membuat usulan kebutuhan biaya dan tenaga kerja dan diajukan kepada Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk.
  - Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris dan bendahara kelompok membuat laporan kemajuan fisik kegiatan lapangan dilokasinya yang diteliti dan disahkan oleh Pemimpin Pelaksana disampaikan kepada Kuasa Pemegang Anggaran setiap akhir bulan.
  - Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, menyukseskan, memanfaatkan dan mengembangkan hasil jenis kegiatan dengan bimbingan teknis dari Pemimpin Pelaksana.
4. Administrasi Kelompok
- Administrasi yang harus dilengkapi adalah SPKS, Buku Instruksi, Buku Mutasi Bibit/penyaluran bibit, Dokumentasi, Buku Kas dan Rekening Kelompok serta kelengkapan administrasi penyelesaian pekerjaan lainnya.
  - Ketua Kelompok Tani menandatangani SPKS berikut kelengkapannya dengan diketahui oleh Wali Jorong, Wali Nagari dan Camat setempat.
  - Ketua Kelompok bersama Pemimpin Pelaksana membuka rekening pada BRI/Bank Lainnya Unit Desa/ Nagari/ Kecamatan setempat.

- Ketua Kelompok Tani melakukan penarikan dana dari BRI/Bank Lainnya atas persetujuan Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk serta slip pengambilan dana dari BRI/Bank Lainnya ditandatangani oleh Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana.
- Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana membuat laporan

## **B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN**

Penyuluhan dan bimbingan teknis dilapangan dimaksudkan agar pemahaman petani tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi dilapangan.

Bimbingan teknis dilapangan dilaksanakan secara rutin dilakukan oleh penyuluh lapangan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Didalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul ditingkat lapangan dan kemungkinan pemecahan yang difasilitasi oleh penyuluh. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan secara diskusi dan disepakati secara musyawarah sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Hal yang paling utama agar kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berjalan secara berkesinambungan adalah meningkatkan kelembagaan masyarakat. Dalam rangka pengembangan kelembagaan masyarakat diperlukan kegiatan yang memfasilitasi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan berupa :

- Penyuluhan dan Bimbingan Teknis
- Sarasehan
- Diskusi-diskusi
- Pelatihan, dll

### **C. PELATIHAN PETANI PESERTA**

Maksud dan tujuan pelatihan petani peserta adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis petani dalam kegiatan Hutan Rakyat
2. Meningkatkan partisipatif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat

### **3. Meningkatkan kelembagaan masyarakat.**

## V. RENCANA BIAYA

**Biaya Total** : Rp. **110,807,500**  
 Biaya Tenaga Kerja (HOK) : Rp. 46,080,000  
 Biaya Bahan dan Peralatan : Rp. 64,727,500

### 1. Tenaga Kerja (HOK)

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan	650 HOK	20,000	13,000,000	
2	Pembuatan papan nama lokasi	13 HOK	20,000	260,000	
3	Pembuatan gubuk kerja	45 HOK	20,000	900,000	
4	Penentuan arah larikan	150 HOK	20,000	3,000,000	
5	Pembuatan jalur tanaman	350 HOK	20,000	7,000,000	
6	Pemancangan ajir	50 HOK	20,000	1,000,000	
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	600 HOK	20,000	12,000,000	
8	Pengangkutan dan distribusi bibit	150 HOK	20,000	3,000,000	
9	Penanaman	125 HOK	20,000	2,500,000	
10	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan				
	a. Pemupukan	20 HOK	20,000	400,000	
	b. Penyulaman	20 HOK	20,000	400,000	
	c. Penyiangan dan pendangiran	35 HOK	20,000	700,000	
11	Pengawasan :				
	a. Mandor	16 OB	60,000	960,000	
	b. Ketua Kelompok	16 OB	60,000	960,000	
	Jumlah			46,080,000	



2. Bibit, Bahan dan Alat

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan Bibit - Kayu-kayuan (Mahoni dan Meranti) - MPTS (Coklat)	15,400 Batang 6,600 Batang	1,250 4,000	19,250,000 26,400,000	
2	Pengadaan patok arah larikan	5,500 Buah	500	2,750,000	
3	Pengadaan ajir	22,000 Buah	100	2,200,000	
4	Pengadaan bahan papan nama	1 Paket	377,500	377,500	
5	Pengadaan bahan gubuk kerja	1 Paket	1,800,000	1,800,000	
6	Pengadaan perlengkapan lapangan/peralatan	1 Paket	3,300,000	3,300,000	
7	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)	1,250 Kg	5,000	6,250,000	
8	Pengadaan obat-obatan	12 Liter	75,000	900,000	
9	Pengadaan handsprayer	6 Buah	250,000	1,500,000	
	Jumlah			64,727,500	

## VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Tenaga Kerja (HOK)		Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan						Ket
				Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10
1		Pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan	650 HOK							
2		Pembuatan papan nama lokasi	13 HOK							
3		Pembuatan gubuk kerja	45 HOK							
4		Penentuan arah larikan	150 HOK							
5		Pembuatan jalur tanaman	350 HOK							
5		Pemancangan ajir	50 HOK							
7		Pembuatan piringan dan lobang tanaman	600 HOK							
3		Pengangkutan dan distribusi bibit	150 HOK							
3		Penanaman	125 HOK							
0		Pemeliharaan tanaman tahun berjalan								
		a. Pemupukan	20 HOK							
		b. Penyulaman	20 HOK							
		c. Penyiangan dan pendangiran	35 HOK							
1		Pengawasan :								
		a. Mandor	16 OB							
		b. Ketua Kelompok	16 OB							

2. Bahan dan Peralatan

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan							Ket
			Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Pengadaan Bibit - Kayu-kayuan (Mahoni dan Meranti) - MPTS (Coklat)	15,400 Batang 6,600 Batang								
2	Pengadaan patok arah larikan	5,500 Buah								
3	Pengadaan ajir	22,000 Buah								
4	Pengadaan bahan papan nama	1 Paket								
5	Pengadaan bahan gubuk kerja	1 Paket								
6	Pengadaan perlengkapan lapangan/peralatan	1 Paket								
7	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)	1,250 Kg								
8	Pengadaan obat-obatan	12 Liter								
9	Pengadaan handsprayer	6 Buah								

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : DAFTAR PETANI PEMILIK LAHAN (KELOMPOK TANI) PILAR NAGARI  
KEGIATAN PEMBUATAN HUTAN RAKYAT SELUAS 50 HA  
LOKASI BUKIT MARANDO JORONG PASAR POKAN NAGARI AIR BANGIS  
KECAMATAN SUNGAI BEREMASKABUPATEN PASAMAN BARAT

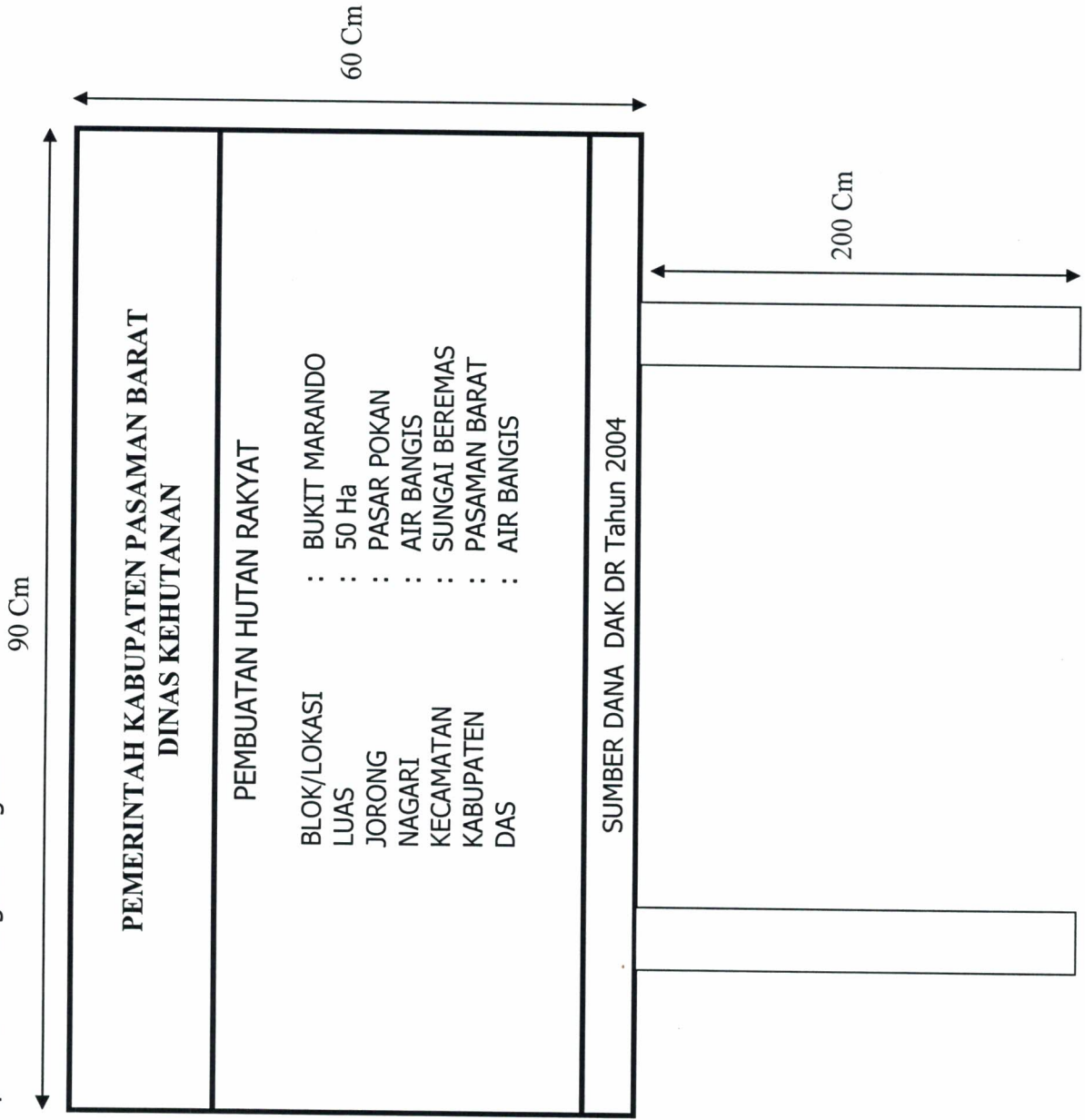
No.	Nama Petani	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Jabatan Dalam Kelompok	Keterangan
1	2	3	3			12
1	HIZAF	7	7	Ulayat	Ketua Kelompok	
2	RIZAL	5	5	Ulayat	Anggota	
3	ERIL	5	5	Ulayat	Anggota	
4	ASRIL	5	5	Ulayat	Anggota	
5	MASRI	6	6	Ulayat	Anggota	
6	IJAL LEGO	7	7	Ulayat	Anggota	
7	IZUL	5	5	Ulayat	Anggota	
8	PENDRA	5	5	Ulayat	Anggota	
9	EKA	5	5	Ulayat	Anggota	

Lampiran 2 : DAFTAR PERINCIAN KEBUTUHAN BIBIT, BAHAN DAN PERALATAN UNTUK KEGIATAN PEMBUATAN HUTAN RAKYAT SELUAS 50 HA LOKASI BUKIT MARANDO JORONG PASAR POKAN NAGARI AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMASKABUPATEN PASAMAN BARAT

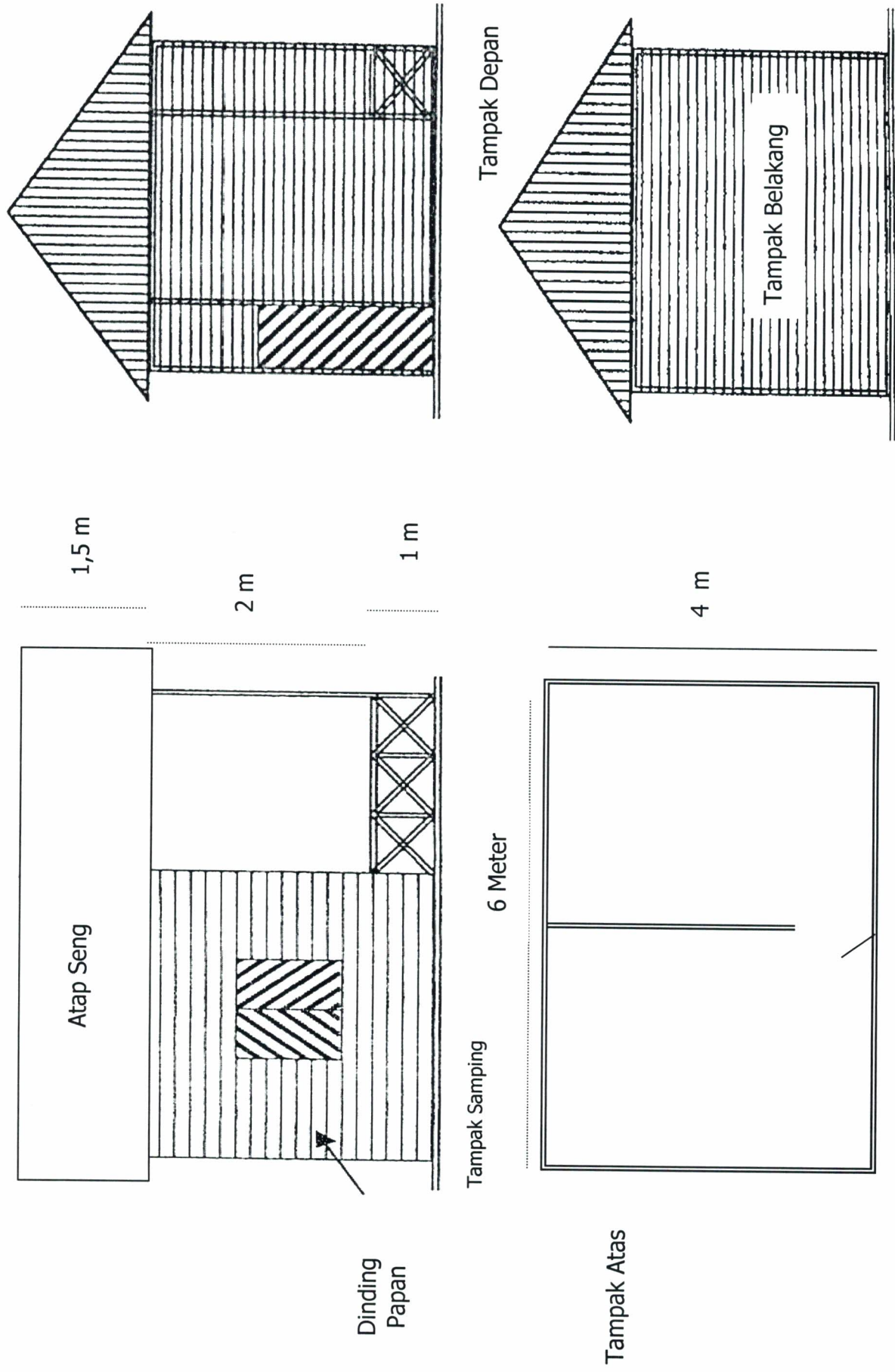
No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pembuatan Tanaman									Keterangan
			Bibit Tanaman (Btg)	Pupuk Kandang/ Buatan (Kg)	Obat-obatan (Liter)	Cangkul (Bh)	Parang (Bh)	Arit (Bh)	Ketiding (Bh)	dll		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	HIZAF	7	3080	175	1,68							
2	RIZAL	5	2200	125	1,2							
3	ERIL	5	2200	125	1,2							
4	ASRIL	5	2200	125	1,2							
5	MASRI	6	2640	150	1,44							
6	IJAL LEGO	7	3080	175	1,68							
7	IZUL	5	2200	125	1,2							
8	PENDRA	5	2200	125	1,2							
9	EKA	5	2200	125	1,2							

Sesuai Kebutuhan

Lampiran 3. Gambar Papan Nama Pengenal Kegiatan

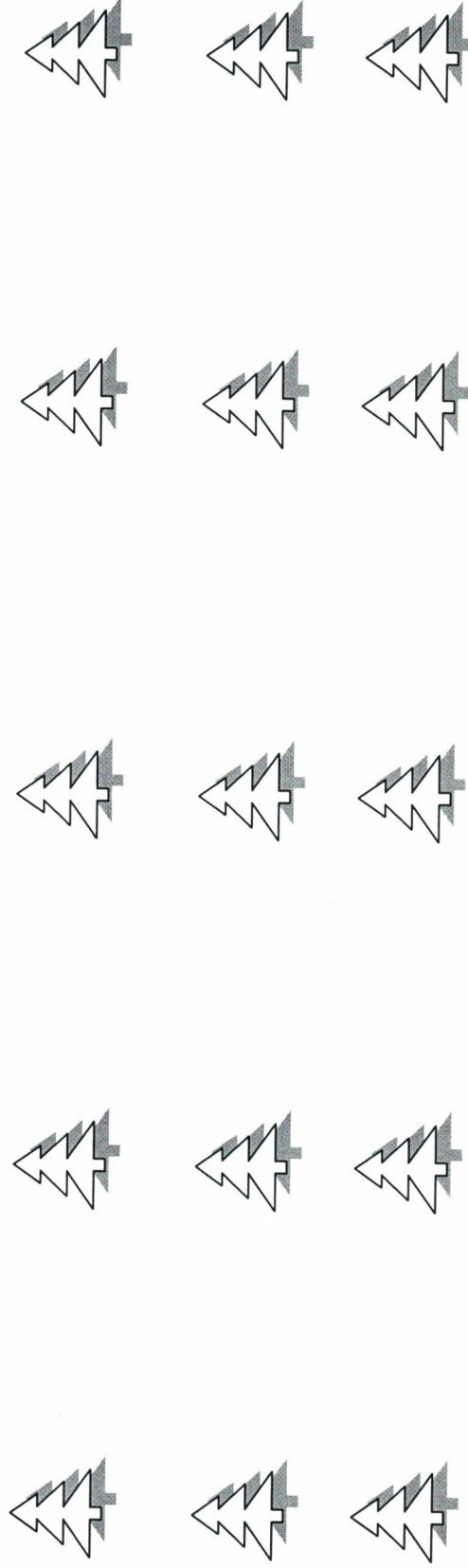


Lampiran 4. Gambar Pondok Kerja Ukuran 4 x 6 M





Lampiran 5. Gambar Pola Penanaman



Gambar. Pola Tanam sistem Banjar Harian jarak 5 x 5 meter